

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan realita nyata yang tidak hanya mengajarkan suatu konsep pengetahuan, tetapi dalam proses pembelajarannya juga perlu diadakan suatu eksperimen untuk menguji kebenaran teori. Putri (2015) menyatakan bahwa bidang studi IPA atau sains merupakan mata pelajaran yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam memproses untuk mengolah informasi, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami, mengerti dan meresapi konsep-konsep yang telah dipelajari. Proses pembelajaran IPA memerlukan adanya penyelidikan sehingga membutuhkan kemampuan untuk menganalisis suatu konsep. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya keterlibatan antara siswa dengan guru atau antara siswa yang satu dengan lainnya dalam menganalisis suatu konsep dalam pembelajaran.

Kemampuan analisis merupakan suatu kemampuan awal yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Winarti (2015) kemampuan menganalisis adalah suatu proses yang mencakup pemecahan materi menjadi bagian kecil dan memiliki keterhubungan antar bagian serta struktur keseluruhan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kemampuan analisis merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencari bagian, hubungan serta struktur keseluruhan dari materi sehingga tercipta suatu pengetahuan baru. Kemampuan analisis sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran, karena dengan siswa dilatih

untuk menganalisis maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan soal secara baik.

Kemampuan analisis dapat tercapai apabila terdapat metode dan model pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fakta yang terjadi di lapangan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan analisis siswa adalah metode *pictorial riddle*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dkk (2014) yang mengatakan bahwa kemampuan analisis siswa tinggi apabila didukung dengan metode *pictorial riddle*. Selain itu, model pembelajaran yang mendukung kemampuan analisis dalam pembelajaran adalah model inkuiri terbimbing. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Achmad (2016) yang mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti lebih unggul dalam melatih kemampuan analisis dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran ceramah.

Awal (2014) menyatakan bahwa *pictorial riddle* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi bergambar yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dalam diskusi kelompok. Menurut Fathurrohman (2015) *pictorial riddle* merupakan salah satu metode yang termasuk kedalam model pembelajaran inkuiri. Trianto (2015) menyatakan bahwa model inkuiri merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir analitis dalam menemukan dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Penerapan metode *pictorial riddle* dilakukan dengan menunjukkan beberapa gambar yang mengandung teka-teki dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan suatu konsep baru melalui analisis gambar. Salah satu materi yang bisa diterapkan dalam metode *pictorial riddle* adalah materi pencemaran lingkungan. Materi pencemaran lingkungan merupakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas VII semester genap. Pemilihan materi pencemaran lingkungan ditujukan karena materi tersebut membutuhkan suatu analisis yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian, sehingga membutuhkan pengajaran yang dapat membantu siswa dalam mempermudah menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat berupa metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan analisis siswa yaitu dengan *pictorial riddle*. Penerapan metode *pictorial riddle* diharapkan mampu mengetahui pengaruh terhadap kemampuan analisis, maka berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Pictorial Riddle* dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Analisis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan analisis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan analisis siswa?
2. Bagaimana respon siswa melalui metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan analisis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui keterlaksanaan metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan analisis siswa.
2. Mengetahui respon siswa melalui metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan analisis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh cara menganalisis suatu permasalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran.
2. Memperoleh wawasan tentang metode *pictorial riddle* dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dibatasi pada metode *pictorial riddle* yang berupa gambar.

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

3. Materi yang digunakan adalah materi pencemaran lingkungan.

KD 3.8: Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

4.8: Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan.

4. Indikator kemampuan analisis yang diukur adalah mengidentifikasi atribut, mengidentifikasi hubungan dan pola, mengidentifikasi kesalahan, serta mengidentifikasi gagasan utama.

G. Definisi Istilah

1. *Pictorial riddle* merupakan metode pembelajaran yang sering disebut dengan pembelajaran bergambar dengan tujuan untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dalam kegiatan diskusi kelompok (Roestiyah, 2012).

2. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan guru berperan aktif dalam memberikan pertanyaan dan pengarahan kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan (Ertikanto, 2016).